

ARTIKEL

**PENGARUH MODEL SAVI (SOMATIS, AUDITORI, VISUAL,
INTELEKTUAL) TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS CERPEN
BERDASARKAN PENGALAMAN ORANG LAIN
PADA SISWA KELAS X SMA NEGERI 15 MEDAN
TAHUN AJARAN 2013/2014**

**Disusun dan Diajukan oleh:
DIAN HIRDANIATI SAFITRI
NIM 209311040**

**Telah Diverifikasi dan Dinyatakan Memenuhi Syarat
Untuk Diunggah pada Jurnal Online**

Medan, Agustus 2013

Menyetujui :

Editor

Pembimbing Skripsi

**Hendra Kurnia Pulungan S.Sos, M.I.Kom
NIP 197707172006041001**

**Dr. Abdurahman A.S, M.Hum
NIP196710011994021001**

**PENGARUH MODEL SAVI (SOMATIS, AUDITORI, VISUAL,
INTELEKTUAL) TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS CERPEN
BERDASARKAN PENGALAMAN ORANG LAIN
PADA SISWA KELAS X SMA NEGERI 15 MEDAN
TAHUN AJARAN 2013/2014**

Oleh

Dian Hirdaniati Safitri

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh model SAVI dalam meningkatkan kemampuan menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain pada Siswa Kelas X SMA Negeri 15 Medan Tahun Ajaran 2013/2014. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 15 Medan Tahun Ajaran 2013/2014, yang berjumlah 312 orang dan sampel penelitian sebanyak 32 orang. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara menentukan satu kelas yang dijadikan wakil populasi untuk diteliti. Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen dengan desain penelitian *One Group Pre-test Post-test Design*. Di dalam desain ini, pengukuran dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum eksperimen disebut *pre-test* dan pengukuran sesudah eksperimen disebut *post-test*. Dari pengolahan data, diperoleh nilai rata-rata *pretest* 64,24, standar deviasi 6,44, penyebaran nilai siswa terbanyak adalah 61,9 sebanyak 8 orang atau sekitar 42,32 %. Nilai rata-rata *posttest* 77,18, standar deviasi 7,9, penyebaran nilai siswa terbanyak adalah 80,9 sebanyak 7 orang atau sekitar 21,8%. Berdasarkan uji normalitas, hasil *pre-test* dan *post-test* dinyatakan berdistribusi normal. Kemudian, berdasarkan uji homogenitas dinyatakan bahwa sampel berasal dari populasi yang homogen. Setelah uji normalitas dan homogenitas dilakukan, maka diketahui t_0 sebesar 7,12. Selanjutnya, t_0 dikonsultasikan dengan tabel t pada taraf signifikansi 5% dengan $df = n - 1 = 31 - 1 = 30$ diperoleh taraf signifikan 5% sebesar 2,00. Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, maka dapat diketahui $t_0 > t_{tabel}$, yakni $7,12 > 2,00$. Dengan demikian H_0 (hipotesis nihil) ditolak dan H_a (hipotesis alternatif) diterima. Pengujian hipotesis membuktikan bahwa Ada Pengaruh Penggunaan Model SAVI dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerpen Berdasarkan Pengalaman Orang Lain Oleh Siswa Kelas X SMA Negeri 15 Medan Tahun Ajaran 2013/2014.

Kata Kunci: Pengaruh–Model SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual)–Menulis Cerpen Berdasarkan Pengalaman Orang Lain.

PENDAHULUAN

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari bidang studi lainnya. Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, baik secara lisan maupun secara tulis.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia ada empat keterampilan yang harus dikuasai oleh peserta didik, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut saling berkaitan dan sangatlah menunjang keberhasilan berbahasa seseorang. Menurut Marahimin (2009: 9) "Ada empat keterampilan berbahasa yang perlu kita kuasai untuk dapat berkomunikasi dengan orang lain: mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Ada teknik-teknik tertentu untuk masing-masing keterampilan berbahasa ini, dan teknik-teknik ini perlu dikuasai agar komunikasi kita dengan orang lain itu bisa berjalan lancar, efektif dan efisien".

Dalam Permendiknas No. 22 tahun 2006 telah diatur mengenai Standar Isi yang harus dikuasai oleh peserta didik. Dalam standar isi untuk SMA kelas X nomor 16.2 terdapat Kompetensi Dasar yang menuntut peserta didik untuk dapat menuliskan sebuah karangan berdasarkan pengalaman orang lain dalam bentuk cerpen (pelaku, peristiwa, latar)

Beranjak dari hal tersebut, peneliti menyadari pentingnya kegiatan menulis di kehidupan manusia, baik berupa karangan fiksi maupun nonfiksi. Dari pertimbangan itulah keterampilan menulis harus dimiliki oleh siswa. Selain hal tersebut, ada pula pertimbangan lain yang mengharuskan siswa memiliki keterampilan menulis. Pertama, keterampilan menulis merupakan budaya yang produktif. Kedua, menulis berarti mentata pikiran kita. Ketiga, menulis dapat menyebarkan informasi kepada orang lain.

Sayangnya, kegiatan menulis masih sangat kurang diminati oleh peserta didik dikarenakan kurangnya latihan dan bakat. Selain itu, metode dan model yang digunakan oleh guru selama ini cenderung menggunakan metode konvensional atau ceramah. Faktor inilah yang menyebabkan guru selalu mendominasi kelas, sehingga seringkali menjadikan peserta didik menjadi lebih pasif serta kurang dapat menuliskan kreativitasnya.

Hal serupa juga dituliskan oleh Nurul Hasanah dalam skripsinya yang berjudul Pengaruh Metode Image Streaming terhadap Keterampilan Menulis Cerpen pada Siswa Kelas X Mas PAB Helvetia Tahun Pembelajaran 2011/2012, “Faktor yang mempengaruhi pembelajaran menulis adalah faktor siswa atau kurangnya kesadaran siswa, kurangnya kreativitas guru dan adanya tuntutan kurikulum”

Senada dengan itu, Marahimin (2009: 16) menyebutkan kendala-kendala kegiatan menulis di sekolah, bahwa: “ 1) Pelajaran menulis memang rasanya tidak diberikan di sebagian besar sekolah-sekolah kita, mulai dari SD sampai Perguruan Tinggi; 2)Diantara yang memberikan pelajaran menulis, hanya memberikan teori-teorinya saja. Ada juga yang tidak sejalan dengan metode pengajaran menulis; 3) Buku pegangan dan buku teks pelajaran menulis masih sangat langka”.

Karena kegiatan menulis bukanlah sesuatu yang diwariskan atau sesuatu yang datang dengan sendirinya, melainkan sesuatu yang harus dilatih, maka perlu adanya sebuah model pembelajaran yang lebih inovatif yang dapat merangsang peserta didik untuk lebih meminati keterampilan menulis.Hal ini juga diutarakan oleh Marahimin (2009: 21), bahwa “Menulis itu gampang, asal orang yang ingin menulis rajin melakukan latihan, menirukan tulisan-tulisan yang sudah jadi.”

Model pembelajaran SAVI (Somatis, Auditori, Visual, dan Intelektual) merupakan salah satu model pembelajaran mandiri yang diduga dapat meningkatkan keterampilan peserta didik dalam menulis. Model ini menerapkan bahwa peserta tidak hanya duduk diam, tetapi dengan aktivitas yang menggerakkan seluruh indera serta melibatkan emosi dalam proses belajar.

Pada penelitian sebelumnya, pernah diteliti model pembelajaran serupa oleh Teti Milawati pada sebuah jurnal dengan judul “Peningkatan Kemampuan Anak Memahami Drama dan Menulis Teks Drama melalui Model Pembelajaran Somatis, Auditori, Visual, dan Intelektual (SAVI)”.Hasil penelitian ini menyatakan bahwa; “Terdapat perbedaan peningkatan kemampuan anak memahami drama dan menulis teks drama antara anak yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran SAVI dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional.Anak di kelas eksperimen yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran SAVI mengalami peningkatan yang lebih tinggi daripada anak di kelas kontrol yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran konvensional.Untuk itu dapat disimpulkan model pembelajaran SAVI efektif digunakan dalam pembelajaran”.

Dalam model pembelajaran ini guru hanya sebagai fasilitator yang membangkitkan minat siswa dan memberikan pemikiran positif mengenai pembelajaran menulis. Peserta didik bebas mengekspresikan dirinya, emosinya, seluruh tubuh, atau semua indera, sesuai kepribadiannya masing-masing. Peserta didik bebas mengimajinasikan karangannya berdasarkan pengalaman orang lain dalam bentuk cerpen.

Model ini menuntut keterampilan penuh seorang pembelajar untuk memperoleh berbagai informasi dan pengalaman dalam proses belajar tersebut. Dalam model ini, diharapkan peserta didik dapat menyatukan aktivitas tubuh/fisik dengan aktivitas intelektual serta penggunaan indera.

Aplikasi Model SAVI Terhadap Kemampuan Menulis Cerpen Berdasarkan Pengalaman Orang Lain

Kegiatan Awal: Guru menjelaskan Tujuan Pembelajaran hari ini; Membangkitkan minat siswa dan member perasaan positif; Bertanya jawab tentang seputar cerpen. *Kegiatan Inti: Eksplorasi.* Dalam kegiatan eksplorasi: Menceritakan pengalaman pribadi dengan teman menggunakan ekspresi; Pengamatan tentang pengalaman yang diceritakan teman; Mengimajinasikan pengalaman teman. *Elaborasi.* Dalam kegiatan elaborasi: Menulis kerangka cerita pendek dengan memperhatikan pelaku, peristiwa, latar; Mengembangkan kerangka yang telah dibuat dalam bentuk cerpen (pelaku, peristiwa, latar) dengan memperhatikan pilihan kata, tanda baca, dan ejaan; Membuat cerpen dengan penokohan dan pengaluran yang bervariasi. *Konfirmasi* Dalam kegiatan konfirmasi, Siswa: Menyimpulkan tentang hal-hal yang belum diketahui; Menjelaskan tentang hal-hal yang belum diketahui. *Kegiatan Akhir:* Refleksi; Membacakan hasil karangan berbentuk cerpen yang telah ditulis; Memberi penilaian terhadap karangan siswa.

Adapun permasalahan yang akan dibahas dalam penjabaran ini adalah: Bagaimanakah kemampuan menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain pada siswa kelas X SMA Negeri 15 Medan sebelum diterapkan model SAVI? Bagaimana kemampuan menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain pada siswa kelas X SMA Negeri 15 Medan setelah diterapkan model SAVI? Bagaimanakah pengaruh model SAVI terhadap kemampuan menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain pada siswa kelas X SMA Negeri 15 Medan.

Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui kemampuan menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain oleh siswa kelas X SMA Negeri 15 Medan sebelum diberikannya model pembelajaran SAVI; Untuk mengetahui adanya kemampuan menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain oleh siswa kelas X SMA Negeri 15 Medan sesudah diberikannya model pembelajaran SAVI; Untuk membuktikan adanya pengaruh model SAVI terhadap kemampuan menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain oleh siswa kelas X SMA Negeri 15 Medan.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 15 Medan, penentuan lokasi ditentukan pada pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut: 1) Adanya kemudahan pelaksanaan penelitian di lokasi yang akan diteliti; 2) Di sekolah tersebut belum pernah diadakan penelitian yang sama dengan permasalahan yang akan diteliti; 3) Jumlah siswa di SMA Negeri 15 Medan cukup memadai untuk dijadikan sampel penelitian. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pembelajaran 2013/2014. populasi penelitian kali ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 15 Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014 yang terdiri dari sembilan kelas berjumlah 312 siswa dengan sampel sebanyak 32 siswa.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen dan bentuk desain *one – group pretest – posttest design*. Metode ini digunakan untuk mengetahui pengaruh Model SAVI terhadap kemampuan menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain pada siswa kelas X SMA Negeri 15 Medan Tahun Pembelajaran 2013 / 2014.

Pembahasan dan Hasil

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan desain penelitian *one group pre-test and post-test design*, yang berarti dalam pengumpulan datanya dilakukan sebanyak dua kali yaitu *pre-test* dan *post-test*.

Data *pre-test* didapat dari variabel kemampuan siswa dalam menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain sebelum diberikan perlakuan berupa model SAVI. Sedangkan data *post-test* didapat dari variabel kemampuan siswa menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain setelah diberikannya perlakuan model SAVI. Adapun jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 32 orang. Berikut merupakan data *pre-test* dan *post-test* siswa kelas X SMA Negeri 15 Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014.

Data Hasil Pre-Test (X1)

No	Nama	Aspek Penilaian							Skor	Nilai
		Tema	Tokoh/ Penokohan	Alur	Sudut Pandang	Latar	Amanat	Gaya Bahasa		
1	Aditya Bayu P	3	2	2	3	1	1	1	13	61,9
2	Agustina Marpaung	3	2	1	2	2	1	1	12	57,1
3	Anggi Safira Nst	3	2	2	1	1	1	1	11	52,3
4	Azi Ramadhansyah	3	3	2	3	2	1	1	14	66,6
5	Bella Vista	3	2	2	1	2	1	1	12	57,5
6	Citra Mitra	3	3	1	2	2	2	1	14	66,6
7	Dhika Yudis	3	3	3	3	1	2	1	16	76,1
8	Dian Khairani	3	2	3	1	1	1	2	13	61,9
9	Diana Soraya	3	2	3	2	2	1	1	14	66,6
10	Erika Noviana	3	2	2	1	1	1	1	11	52,3
11	Ester Monika	3	3	2	2	2	2	2	16	76,1
12	Fitria	3	2	2	2	2	1	1	13	61,9
13	Fahirah Amanda	3	3	2	2	2	1	1	14	66,6
14	Haposan Turnip	3	2	2	2	1	1	1	12	57,1
15	Indri Dwi Cahya	3	3	2	1	1	1	2	13	61,9
16	Jesenia Dirda	3	2	1	1	2	2	1	12	57,1
17	Joana Anggi	3	2	2	2	2	1	2	15	71,4
18	Kasniasih S	3	2	1	1	1	2	1	11	52,3
19	M Iqbal R	3	2	3	3	2	1	1	15	71,4
20	Monika	3	2	3	2	1	1	1	13	61,9
21	Putri Ovali	3	3	2	1	1	1	1	12	57,1
22	Putri Hira Aulia	3	3	1	2	1	1	1	12	57,1
23	Rachelli Rebeka	3	2	2	3	2	2	1	15	71,4
24	Rahmi Khairana	3	2	2	2	2	1	2	14	66,6

25	Siti Sahara	3	2	3	2	2	3	1	16	76,1
26	Syafrina Raudha	3	2	2	2	2	1	1	13	61,9
27	Tengku Zuhrina	3	3	3	2	2	1	1	15	71,4
28	Togar Silaen	3	3	3	2	1	3	1	16	76,1
29	Vania Larra	3	2	2	1	2	2	1	13	61,9
30	Wanda Arifa	3	3	2	1	2	3	1	15	71,4
31	Wika Sari S	3	3	2	2	1	2	1	14	66,6
32	Wulandari Siregar	3	2	2	2	2	1	1	13	61,9
Jumlah		96	75	67	59	51	45	37		2055,7
Rata-rata		3	2,34	2,09	1,84	1,59	1,41	1,15		64,24

Berdasarkan nilai kemampuan menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain sebelum digunakannya model SAVI di atas, diperoleh nilai minimal sebesar 52,3 dan nilai maksimal sebesar 76,1 dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 64,24. Maka nilai kemampuan menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain sebelum digunakannya model SAVI digolongkan dalam kategori cukup.

Data Hasil *Post-Test* (X2)

No	Nama	Aspek Penilaian							Skor	Nilai
		Tema	Tokoh/ Penokohan	Alur	Sudut Pandang	Latar	Amanat	Gaya Bahasa		
1	Aditya Bayu P	3	3	2	3	3	2	2	19	90,4
2	Agustina Marpaung	3	2	2	2	2	1	1	13	61,9
3	Anggi Safira Nst	3	2	2	2	2	2	1	14	66,6
4	Azi Ramadhansyah	3	3	3	2	2	2	1	16	76,1
5	Bella Vista	3	3	3	2	2	2	1	16	76,1
6	Citra Mitra	3	2	3	3	2	1	1	15	71,4
7	Dhika Yudis	3	3	2	3	3	2	1	17	80,9
8	Dian Khairani	3	2	2	3	2	2	1	15	71,4
9	Diana Soraya	3	2	2	2	2	2	2	15	71,4
10	Erika Noviana	3	2	2	2	2	2	1	14	66,6
11	Ester Monika	3	3	3	2	3	2	2	18	85,7
12	Fitria	3	3	3	2	2	2	2	17	80,9
13	Fahirah Amanda	3	3	2	2	1	1	1	13	61,9
14	Haposan Turnip	3	3	2	3	2	2	2	17	80,9

15	Indri Dwi Cahya	3	3	3	2	2	2	2	17	80,9
16	Jesenia Dirda	3	3	2	2	2	2	2	16	76,1
17	Joana Anggi	3	3	2	3	3	2	2	18	85,7
18	Kasniasih S	3	3	2	2	1	1	2	14	66,6
19	M Iqbal R	3	3	3	3	3	3	1	19	90,4
20	Monika	3	3	2	2	2	2	1	15	71,4
21	Putri Ovali	3	3	2	2	2	1	1	14	66,6
22	Putri Hira Aulia	3	3	3	3	2	2	2	18	85,7
23	Rachelli Rebeka	3	2	3	2	2	3	2	17	80,9
24	Rahmi Khairana	3	3	3	3	3	2	2	19	90,4
25	Siti Sahara	3	3	3	2	2	2	2	17	80,9
26	Syafrina Raudha	3	3	2	3	2	1	1	15	71,4
27	Tengku Zuhrina	3	3	2	3	2	3	2	18	85,7
28	Togar Silaen	3	3	3	3	2	2	1	17	80,9
29	Vania Larra	3	3	2	3	2	1	2	16	76,1
30	Wanda Arifa	3	3	3	3	3	1	2	18	85,7
31	Wika Sari S	3	3	3	2	2	1	2	16	76,1
32	Wulandari Siregar	3	3	2	2	2	2	2	16	76,1
Jumlah		96	89	78	78	69	59	50		2470
Rata-rata		3	2,78	2,43	2,43	2,15	1,84	1,56		77,18

Berdasarkan nilai kemampuan menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain setelah digunakannya model SAVI di atas, diperoleh nilai minimal sebesar 61,9 dan nilai maksimal sebesar 90,47 dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 77,18. Maka nilai kemampuan menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain setelah digunakannya model SAVI termasuk dalam kategori baik.

Model SAVI (Somatis, Auditori, Visual, dan Intelektual) yang diterapkan pada siswa kelas X SMA Negeri 15 Medan dalam upaya meningkatkan kemampuan menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain ternyata memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Hal ini dikarenakan model pembelajaran SAVI menekankan siswa untuk aktif menggunakan kelima indera dan pikirannya dalam belajar.

Model pembelajaran SAVI memiliki prinsip bahwa Pembelajaran melibatkan seluruh pikiran dan tubuh; pembelajaran berarti berkreasi bukan mengkonsumsi; kerjasama membantu proses pembelajaran; pembelajaran berlangsung pada banyak tingkatan secara simultan; belajar berasal dari mengerjakan pekerjaan itu sendiri

dengan umpan balik; emosi positif sangat membantu pembelajaran; otak menyerap informasi secara langsung dan otomatis.

Aplikasi model pembelajaran SAVI dalam pembelajaran menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain dapat diterapkan ke dalam beberapa tahap sebagai berikut : 1) Pertama, persiapan. Tujuan tahap persiapan adalah menimbulkan minat para pembelajar, memberi mereka perasaan positif mengenai pengalaman belajar yang akan datang, dan menempatkan mereka dalam situasi optimal untuk belajar; 2) penyampaian, Tujuan tahap ini adalah membantu pembelajar menemukan materi belajar berupa teknik dan cara menulis cerpen secara menarik, menyenangkan, relevan, melibatkan panca indera, dan cocok untuk semua gaya belajar dan saling berbagi pengalaman menarik tentang keluarga kepada teman sebangku; 3) pelatihan, Tujuan tahap ini adalah membantu pembelajar mengitegerasikan dan menyerap pengetahuan dan keterampilan baru dengan cara menuliskan sebuah cerpen berdasarkan pengalan teman sebangkunya yang telah diceritakan terlebih dahulu; 4) penampilan hasil, tujuan tahap ini, membantu pembelajar menerapkan dan memperluas pengetahuan atau keterampilan baru mereka pada pekerjaan, sehingga hasil belajar akan melekat dan terus meningkat.

Dalam menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain sebaiknya digunakan model pembelajaran yang menekankan siswa untuk aktif. Hal ini dimaksudkan agar siswa lebih mampu menuangkan ide dan imajinasinya menjadi sebuah tulisan berbentuk cerpen. Pembelajaran menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain menggunakan model SAVI akan membantu siswa untuk lebih leluasa menuangkan daya imajinasinya ke dalam sebuah tulisan dikarenakan karakteristik pada model pembelajaran ini yang mengharuskan siswa untuk aktif bergerak, berusaha berbagi cerita dan pengalaman dengan teman, melihat langsung narasumbernya dan mengimajinasikan pengalaman orang lain agar menarik diceritakan dalam bentuk cerpen.

Dengan adanya cerita nyata yang akan dijadikan sebuah cerpen akan lebih memotivasi siswa untuk menulis terutama menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain. Dengan demikian pelajaran menulis cerpen yang dianggap selalu membosankan dan terkendala dengan tidak adanya ide yang akan dikembangkan menjadi sebuah tulisan berbentuk cerpen, akan terasa lebih mudah dan menyenangkan. Jadi model pembelajaran SAVI akan memberikan kesempatan dan

keleluasaan kepada siswa untuk memaksimalkan kemampuannya dalam menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain.

Hasil analisis menunjukkan kemampuan siswa menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain lebih tinggi setelah diterapkannya model SAVI yakni 77,18 (kategori baik) dibandingkan sebelum digunakannya model SAVI yakni 64,24 (kategori cukup).

Hasil

Sebelum digunakannya model SAVI, hasil penilaian indikator tema, yaitu 30 orang (100%) memperoleh skor maksimal yaitu 3. Untuk hasil indikator tokoh, sebanyak 8 orang (25%) memperoleh skor tertinggi yaitu 3. Untuk indikator Alur, sebanyak 10 orang (33%) memperoleh skor tertinggi yaitu 3. Untuk indikator sudut pandang, sebanyak 5 orang (15,6%) memperoleh skor tertinggi yaitu 3. Untuk indikator latar, sebanyak 0 orang (0%) memperoleh skor tertinggi yaitu 3. Untuk indikator amanat, sebanyak 3 orang (9,3%) memperoleh skor tertinggi yaitu 3 dan untuk indikator gaya bahasa, sebanyak 0 orang (0%) memperoleh skor tertinggi yaitu 3. Adapun deskripsi persentase hasil penilaian tiap indikator adalah sebagai berikut:

Tema: Dari deskripsi data pada *pre-test*, diketahui rata-rata skor keseluruhan untuk aspek penilain tema yakni 3, dengan persentase penilaian yaitu 100 dan dapat digolongkan ke dalam kategori sangat baik karena.

Tokoh / Penokohan: Dari deskripsi data pada *pre-test*, diketahui rata-rata skor keseluruhan untuk aspek penilain tokoh/penokohan yakni 2,34 dengan persentase penilaian yaitu 78 dan digolongkan ke dalam kategori baik karena .

Alur: Dari deskripsi data pada *pre-test*, diketahui rata-rata skor keseluruhan untuk aspek penilain alur yakni 2,09 dengan persentase penilaian yaitu 69 dan digolongkan ke dalam kategori cukup.

Sudut pandang: Dari deskripsi data pada *pre-test*, diketahui rata-rata skor keseluruhan untuk aspek penilain sudut pandang yakni 1,84 dengan persentase penilaian yaitu 61 dan digolongkan ke dalam kategori cukup

Latar: Dari deskripsi data pada *pre-test*, diketahui rata-rata skor keseluruhan untuk aspek penilain latar yakni 1,59 dengan persentase penilaian yaitu 53 dan digolongkan ke dalam kategori kurang.

Amnat: Dari deskripsi data pada *pre-test*, diketahui rata-rata skor keseluruhan untuk aspek penilain tokoh/penokohan 1,41 dengan persentase penilaian 47 dan digolongkan ke dalam kategori kurang.

Gaya bahasa: Dari deskripsi data pada *pre-test*, diketahui rata-rata skor keseluruhan untuk aspek penilain tokoh/penokohan yakni 1,15 dengan persentase penilaian yaitu 5 dan digolongkan ke dalam kategori sangat kurang.

Setelah menggunakan model SAVI, hasil penilaian indikator tema, yaitu 32 orang (100%) memperoleh skor maksimal yaitu 3. Untuk hasil indikator tokoh, sebanyak 25 orang (78,12%) memperoleh skor tertinggi yaitu 3. Untuk indikator Alur, sebanyak 14 orang (43,75%) memperoleh skor tertinggi yaitu 3. Untuk indikator sudut pandang, sebanyak 14 orang (43,75%) memperoleh skor tertinggi yaitu 3. Untuk indikator latar, sebanyak 7 orang (21,87%) memperoleh skor tertinggi yaitu 3. Untuk indikator amanat, sebanyak 3 orang (9,3%) memperoleh skor tertinggi yaitu 3 dan untuk indicator gaya bahasa, sebanyak 0 orang(0%) memperoleh skor tertinggi yaitu 3. Adapun deskripsi persentase hasil penilaian tiap indikator adalah sebagai berikut:

Tema: Dari deskripsi data pada *post-test*, diketahui rata-rata skor keseluruhan untuk aspek penilain tema yakni 3 dengan persentase penilaian 100 dan digolongkan dalam kategori sangat baik karena siswa dapat mempertahankan nilai pada aspek tema.

Tokoh/Penokohan: Dari deskripsi data pada *post-test*, diketahui rata-rata skor keseluruhan untuk aspek penilain tokoh/penokohan yakni 2,78 dengan persentase penilaian 92 dan digolongkan ke dalam kategori sangat baik karena siswa dapat meningkatkan nilai pada aspek tokoh/penokohan yaitu 14 poin.

Alur: Dari deskripsi data pada *post-test*, diketahui rata-rata skor keseluruhan untuk aspek penilain alur yakni 2,43 dengan persentase penilaian 81 dan digolongkan ke dalam kategori baik karena siswa dapat meningkatkan nilai pada aspek ini sebanyak 12 poin.

Sudut pandang: Dari deskripsi data pada *post-test*, diketahui rata-rata skor keseluruhan untuk aspek penilain sudut pandang yakni 2,42 dengan persentase penilaian 80 dan digolongkan ke dalam kategori baik karena siswa dapat meningkatkan nilai pada aspek ini sebanyak 19 poin.

Latar: Dari deskripsi data pada *post-test*, diketahui rata-rata skor keseluruhan untuk aspek penilain latar yakni 2,15 dengan persentase penilaian yaitu 71,6 dan digolongkan ke dalam kategori baik karena siswa dapat meningkatkan nilai pada aspek ini sebanyak 18 poin.

Amanat: Dari deskripsi data pada *post-test*, diketahui rata-rata skor keseluruhan untuk aspek penilain amanat yakni 1,84 dengan persentase penilaian yaitu 61 dan digolongkan ke dalam kategori cukup. Siswa dapat meningkatkan nilai pada aspek ini sebanyak 14 poin, namun masih belum mencapai nilai minimum pada KKM (75). Dapat dikatakan nilai pada aspek amanat masih rendah.

Gaya bahasa: Dari deskripsi data pada *post-test*, diketahui rata-rata skor keseluruhan untuk aspek penilain gaya bahasa yakni 1,56 dengan persentase penilaian yaitu 52 dan digolongkan ke dalam kategori kurang karena siswa dapat meningkatkan nilai pada aspek ini sebanyak 47 poin, namun belum dapat mencapai nilai KKM (75) dapat dikatakan nilai gaya bahasa siswa tergolong rendah

Uji normalitas post test dengan uji liliefors diperoleh $L_{hitung} = 0.127$ sedangkan $L_{tabel} = 0,156$. Selain itu juga dapat dibuktikan dari hasil penelitian t_{tabel} pada taraf 5% maupun 1% dengan $dk = (N_1+N_2) - 2 = (32 + 32) - 2 = 62$, maka diperoleh t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% = 2,00 dan taraf signifikansi 1% = 2,65. Setelah dikonsultasikan, ternyata t_o yang diperoleh lebih besar dari t_{tabel} yaitu $2.00 < 7,12 > 2,65$. Karena t_o yang diperoleh lebih besar dari t_{tabel} , maka dapat dinyatakan H_o ditolak dan H_a diterima. Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran dengan model SAVI berpengaruh positif dalam meningkatkan kemampuan menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain pada siswa kelas X SMA Negeri 15 Medan.

PENUTUP

Berdasarkan rumusan masalah, dan hasil penelitian tentang Pengaruh Model SAVI terhadap Kemampuan Menulis Cerpen berdasarkan pengalaman orang lain pada siswa kelas X SMA Negeri 15 Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014, dapat disimpulkan sebagai berikut.

Kemampuan siswa menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain sebelum digunakannya model SAVI tergolong rendah dengan nilai rata-rata yang diperoleh 64,24 dengan nilai tertinggi 76,1 dan nilai terendah 52,3. Jika melihat KKM 75 maka kemampuan menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain siswa

belum tercapai; Kemampuan menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain siswa setelah digunakannya model SAVI tergolong baik dengan nilai rata-rata 77,18 dengan nilai tertinggi 90,47 dan nilai terendah 61,9. Jika melihat KKM 75 maka kemampuan menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain siswa sudah tercapai; Terdapat pengaruh yang signifikan penerapan model SAVI terhadap kemampuan menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain dapat dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan yaitu hasil *pre-tes* dan *post-test* serta hasil uji “t” yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7,12 > 2,65$). Model SAVI memberi pengaruh yang signifikan dalam pembelajaran menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain.

Daftar Pustaka

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta

_____. 2011. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan Ed Revisi*. Jakarta: Bumi Aksara

Barus, Frinawaty L. 2011. Skripsi: *Efektivitas Model SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual) Terhadap Kemampuan Berpidato Siswa Kelas IX SMP N 2 Tanah Pinem T.P 2011/2012*. Medan: UPT Perpustakaan UNIMED

Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka

Hasanah, Nurul. 2012. Skripsi: *Pengaruh Metode Image Streaming Terhadap Keterampilan Menulis Cerpen pada Siswa Kelas X SMA MAS PAB Helvetia Medan T.P 2012/2013*. Medan: UPT Perpustakaan UNIMED

Jingga, GM. 2012. *Yuk, Menulis Yuk: Diary, Cerpen, Puisi & Naskah Drama*. Yogyakarta: Araska

Marahimin, Ismail. 2009. *Menulis Secara Populer*. Jakarta: Pustaka Jaya

Purba, Antilan. 2001. *Sastra Indonesia Kontemporer*. Medan: USU Press

Rusman.2011. *Model-model Pembelajaran: Membangun Profesionalisme Guru*.
Jakarta: Rajawali Pers

Sudjana. 2005. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito

Sugiono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung : Alfabeta

Milawati, Tetty. 2011. *Peningkatan Kemampuan Anak Memahami Drama dan Menulis Teks Drama Melalui Model Pembelajaran Somatis, Auditori, Visual, Intelektual (SAVI)*.*Jurnal UPI*. Edisi Khusus(2): 75.

Nurkuncana. 1986. *Evaluasi Belajar*. Surabaya: Usaha Nasional

Purba, Antilan. 2001. *Sastra Indonesia Kontemporer*. Medan: USU Press

Rusman. 2011. *Model-model pembelajaran: Membangun Profesionalisme Guru*.
Jakarta: Rajawali Pers

Sudjana. 2005. *Metode Stilistika*. Bandung: Tarsito

Sugiono. 2008. *Metode Penilaian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta